

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD)  
DENGAN PERILAKU SEKSUAL MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UIN SUMATERA UTARA 2023**

**Suci Wahyuni \*<sup>1</sup>**

Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara  
email: [wsuci1747@gmail.com](mailto:wsuci1747@gmail.com)

**Putra Apriadi Siregar**

Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeristas Islam Negeri Sumatera Utara  
email: [putraapriadisiregar@uinsu.ac.id](mailto:putraapriadisiregar@uinsu.ac.id)

**Abstract**

*Reproductive health issues are still a major improvement for the government that require special attention, one of which is unwanted pregnancies (KTD). Unwanted pregnancies (KTD) have a significant impact on the reproductive health, emotional and social well-being of the individuals involved. One of the vulnerable groups for KTD is university students, because they are at reproductive age who are active and are involved in sexual behavior. The purpose of this study was to find out the relationship between the level of knowledge and sexual behavior of students at the Faculty of Public Health, UIN North Sumatra. This research is a quantitative analytic study with a cross sectional approach. The study population was all students of the Faculty of Public Health, State University of North Sumatra using a simple random sampling technique of 32 students. Data was obtained by filling out a questionnaire in the Google form and then distributing it. Then the data were analyzed using SPSS. Univariate and bivariate data analysis using the Chi Square test. The results of the research are the knowledge level category with very good sexual behavior (37.5%) and the knowledge level category is very knowledgeable with good sexual behavior (12.5%) using the Chi Square test with a p-value  $(0.000) < \alpha (0.005)$ . That there is no relationship between knowledge about unwanted pregnancies (KTD) and sexual behavior of students at the Public Health Faculty of UIN North Sumatra.*

**Keywords:** FKM UINSU, Unwanted Pregnancy, Sexual Behavior.

**Abstrak**

*Masalah kesehatan reproduksi masih menjadi perbaikan besar bagi pemerintah yang memerlukan perhatian khusus, salah satunya kehamilan tidak diinginkan (KTD). Kehamilan tidak diinginkan (KTD) memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi, kesejahteraan emosional, dan sosial bagi individu yang terlibat. Kelompok rentan KTD salah satunya mahasiswa, karena mereka berada pada usia reproduksi yang aktif dan terlibat dalam perilaku seksual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross*

---

<sup>1</sup> Corresponding author.

*sectional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara dengan teknik sampling simple random sampling berjumlah 32 mahasiswa. Data diperoleh dengan cara mengisi kuisisioner dalam google form kemudian disebar. Kemudian data dianalisis menggunakan SPSS. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian kategori tingkat pengetahuan tahu dengan perilaku seksual sangat baik (37,5%) dan kategori tingkat pengetahuan sangat tahu dengan perilaku seksual baik (12,5%) dengan uji Chi Square dengan nilai  $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,005)$ . Bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara.*

**Kata Kunci :** FKM UINSU, Kehamilan Tidak Diinginkan, Perilaku Seksual.

## **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan reproduksi masih menjadi perhatian besar bagi pemerintah yang memerlukan perhatian khusus. Salah satunya yaitu perilaku seksual yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, misalnya Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Menurut World Health Organization (WHO), kehamilan tidak diinginkan terjadi ketika seorang wanita atau pasangan tidak merencanakan atau tidak menginginkan kehamilan pada saat itu. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk ketidaktahuan tentang kontrasepsi, penggunaan yang tidak konsisten atau tidak efektif dari metode kontrasepsi, kegagalan kontrasepsi, atau akses terbatas terhadap kontrasepsi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui bahwa kehamilan tidak diinginkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi, kesejahteraan emosional, dan sosial bagi individu yang terlibat. WHO mendorong upaya untuk meningkatkan akses dan informasi tentang kontrasepsi yang efektif, edukasi seksual, serta dukungan dan pelayanan terkait kesehatan reproduksi untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan dan mempromosikan perencanaan keluarga yang sehat.

Kehamilan tidak diinginkan (KTD) merupakan suatu fenomena yang sering terjadi di kalangan remaja dan mahasiswa. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) memiliki dampak sosial, psikologis, dan kesehatan yang signifikan, baik bagi individu yang mengalaminya maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Salah satu kelompok yang rentan terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) adalah mahasiswa, karena mereka berada pada usia reproduksi yang aktif dan terlibat dalam perilaku seksual. Perilaku seksual di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Pengetahuan yang memadai tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku seksual mahasiswa, seperti penggunaan metode kontrasepsi, praktik seks yang aman, dan pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

dengan perilaku seksual mahasiswa guna mengembangkan strategi intervensi yang efektif.

Menurut data United Nations Fund for Population Activities (UNFPA) bahwa didunia terdapat 121 juta angka kehamilan yang terjadi pada setiap tahunnya dimana angka tersebut merupakan representase dari 60% dari jumlah kehamilan di dunia. Di Indonesia sendiri data Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) masih cukup tinggi, terdapat 4,6 juta kehamilan yang terjadi setiap tahunnya dan diantaranya ada 26% adalah kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Hal tersebut di dukung oleh data dari Survei Kesehatan Nasional tahun 2018 bahwa ada sekitar 8,5% wanita subur di Indonesia yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Kurangnya informasi mengenai seksualitas dan pendidikan seksual menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Belum lagi penerimaan informasi mengenai pornografi yang kini mudah di akses oleh para remaja sehingga memicu tindakan seksual tanpa diiringi pengetahuan yang mumpuni. Hal ini tentunya menjadi sebuah pemicu yang jika dibiarkan saja maka akan menimbulkan dampak yang lebih besar lagi.

Di kalangan mahasiswa, Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dapat menjadi masalah serius karena dapat berdampak pada kesehatan reproduksi mereka serta kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai tujuan karir. Perilaku hidup bebas mahasiswa juga menjadi faktor pendukung terjadinya perilaku seksual dengan mudah, hal tersebut di dukung dengan kurangnya pengawasan orang tua, tinggal di kos-kosan, gaya hidup bebas dan lingkungan pergaulan yang bebas. Dalam gaya hidup bebas perilaku seksual dianggap menjadi tindakan yang biasa bahkan menjadi sebuah kebutuhan bagi pelakunya. Berdasarkan sebuah penelitian terdapat 12,1% mahasiswa memiliki perilaku seksual pranikah berisiko terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (Muhammad Azinar 2013). Sedangkan penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa sekitar 80% mahasiswi di perguruan tinggi berusia antara 18 dan 24 tahun aktif secara seksual dan 22% dari mahasiswa perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan selama masa kuliah mereka (Coetzee, 2015)

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan tentang KTD dengan perilaku seksual pada kelompok remaja. Namun, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan tersebut dalam konteks mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, faktor-faktor seperti akses terhadap informasi, pendidikan kesehatan seksual, dukungan sosial, dan norma sosial juga dapat mempengaruhi hubungan antara pengetahuan tentang KTD dengan perilaku seksual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji hubungan antara pengetahuan tentang KTD dengan perilaku seksual pada mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung pentingnya pendidikan kesehatan seksual yang menyeluruh

di kalangan mahasiswa untuk mencegah KTD dan mempromosikan perilaku seksual yang sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini akan melibatkan survei pengetahuan terhadap sampel mahasiswa dari Fakultas Kesehatan Masyarakat institusi UIN-Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa-mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN-Sumatera Utara. Sedangkan populasi penelitian ini sebanyak 32 mahasiswa dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner dalam google form kemudian data tersebut di analisis menggunakan aplikasi SPSS. Data tersebut akan di analisis secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square untuk menentukan hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,005.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Dsitribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Laki-laki	7	21,9
2.	Perempuan	25	78,1
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil penelitian bahwa jumlah total dari reponden sebanyak 32 orang dengan proporsi di dominasi oleh perempuan sebanyak 25 mahasiswi (78,1%) dan laki-laki sebanyak 7 mahasiswa (21,9%).

Tabel 2. Dsitribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1.	18-19	1	3,1
2.	20-22	26	81,3
3.	23-24	5	15,6
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil penelitian bahwa kategori usia yang termuda (18-19tahun) sebanyak 1 orang (3,1%), kategori usia termuda kedua (20-22 tahun) sebanyak 26 orang (81,3%) dan kategori usia tertua (23-24 tahun) sebanyak 5 orang (15,6%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan tentang Perilaku Seksual

No.	Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tahu	24	75
2.	Sangat Tahu	8	25
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara di dapatkan hasil dalam kategori tahu sebanyak 24 mahasiswa (75%) pada tingkat pengetahuan dan kategori sangat tahu sebanyak 8 mahasiswa (25%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan tentang Perilaku Seksual

No.	Tingkat Pengetahuan tentang Perilaku Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	16	50
2.	Sangat Baik	16	50
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara didapatkan hasil dalam kategori baik sebanyak 16 mahasiswa (50%) dan kategori sangat baik sebanyak 16 mahasiswa (50%).

### Hasil Bivariat

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan Perilaku Seksual Mahasiswa FKM UIN-Sumatera Utara 2023

Tingkat Pengetahuan KTD	Perilaku Seksual Mahasiswa						Pvalue
	Baik		Sangat Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tahu	12	37,5	12	37,5	24	75	0,000
Sangat Tahu	4	12,5	4	12,5	8	25	
Total	16	50	16	50	32	100	

Berdasarkan tabel 5 hubungan tingkat pengetahuan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual mahasiswa FKM UIN-Sumatera Utara 2023 didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat kategori tingkat pengetahuan tahu dengan perilaku seksual sangat baik (37,5%) dan kategori tingkat pengetahuan sangat tahu dengan perilaku seksual baik (12,5%). Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka akan berdampak pada perilaku seksualnya akan baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) proporsi tertinggi pada pada hasil tingkat pengetahuan sangat tahu dengan perilaku seksual sangat baik (47,5%). Juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari (2020) bahwa proporsi tertinggi yaitu responden yang berpengetahuan sangat tahu dengan memiliki perilaku seksual sangat baik (61.0%).

Berdasarkan hasil uji Chi Square dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tidak signifikan terhadap perilaku seksual mahasiswa dengan nilai ( $p = 0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tingkat pengetahuan kehamilan tidak diinginkan (KTD) tidak memiliki hubungan terhadap perilaku seksual mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara. Mahasiswa banyak yang tingkat pengetahuan tahu dengan perilaku seksual sangat baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat pengetahuan sangat tahu dengan perilaku seksual baik dikarenakan banyak dari mereka mendapatkan akses yang mudah untuk mengetahui informasi mengenai perilaku seksual dan kesehatan reproduksi. Ditambah lagi perkembangan sosial media yang sangat pesat saat ini sudah memasuki era revolusi industri teknologi 4.0. Persebaran informasi dan media mengenai konten seksual pun semakin beragam aksesnya untuk diperoleh namun kembali lagi terhadap masing-masing individu itu sendiri.

Remaja yang berpengetahuan luas selalu mencari berbagai informasi tentang seks pranikah dari berbagai sumber, yang bisa berbahaya karena sering membayangkan seperti apa rasanya berhubungan intim. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula risiko melakukan hubungan seks pranikah (Nurhayati, 2017). Orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Kurangnya keterbukaan informasi secara langsung oleh orang tua dan anak sendiri semakin menimbulkan perilaku abnormal seperti seks pranikah pada anak. Orang tua memiliki persepsi bahwa pembahasangan mengenai hal yang bersifat seksual itu tabu untuk dibahas bersama anaknya sehingga anak mencari jalannya sendiri untuk mengetahui hal tersebut. Proses pencarian informasi tersebut didapatkan oleh beberapa media sosial maupun teman sebaya yang tanpa disadari merangsang remaja untuk mencoba melakukan seks pranikah tanpa memiliki pengetahuan yang mumpuni (Maulida, 2020).

### **Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)**

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas. Aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja tanpa memikirkan

dampak jangka panjang kedepannya dapat mengganggu aktivitas dalam belajar, apalagi bila terjadi kehamilan. Kondisi psikologis yang tidak siap ini akan membawa dampak yang buruk bagi remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD). Fenomena ini dapat digolongkan pada aktivitas seksual yang berisiko dimana terjadi aktivitas seksual pranikah bersama pasangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Amalia, 2017) rata-rata remaja yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD) melakukan hubungan seksual pranikah pada usia 15-16 tahun dengan frekuensi lebih dari satu kali dan bahkan ada yang melakukan hubungan seksual dengan orang yang bukan menjadi suaminya saat ini. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa situasi pergaulan remaja mampu mendukung aktivitas seksual yang berisiko akan kehamilan tidak diinginkan (KTD).

Melanjutkan kehamilan melalui pernikahan Aborsi dianggap sebagai alternatif pemecahan masalah yang baik dalam menyikapi kejadian kehamilan tidak diinginkan (KTD), apalagi keputusan tersebut di dukung oleh beberapa faktor diantaranya tidak siapnya pasangan dalam memiliki komitmen menikah, ketidaksiapan dalam ekonomi maupun psikologis, penerimaan orang tua dan masyarakat serta stigma buruk hamil di luar nikah (Suratno, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI) bahwa jumlah anak yang berkonsultasi dengan masalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) mengalami kenaikan. Dengan proporsi berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada remaja mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dalam kategori pendidikan terbanyak yaitu mahasiswi yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi (59,22%), remaja yang berpendidikan SMU (17,70%) dan yang paling kecil SMP (1,63%) dengan jumlah 640 kasus (Depsos RI, 2013 dalam Taribuka, 2020).

### **Perilaku Seksual Manusia**

Gambaran aktivitas seksual berisiko juga terjadi pada penelitian terdahulu (Setiawati, 2023) bahwa terdapat remaja dengan perilaku seks berisiko (55%) di Kabupaten. Remaja yang tergolong pada perilaku seksual berisiko merupakan mereka yang sudah pernah melakukan tindakan atau aktivitas perilaku seksual seperti berpegangan tangan, bergandengan lengan, masturbasi, berpelukan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Gustina (2017) perilaku seksual berisiko yang umumnya dilakukan oleh remaja adalah aktivitas yang sering dilakukan pada saat berpacaran yaitu, berpegangan tangan, berciuman, dan petting (meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif). Kebiasaan pacaran menurut Unnes Sex Care Community (UseCC) dilakukan dengan aktivitas seperti kissing 43%, necking 17%, petting 15%, dan sebanyak 5% mengaku pernah melakukan intercourse (hubungan seksual) pranikah (Ningrum, 2008 dalam Wulandari, 2016). Berdasarkan penelitian oleh Inanc et al. (2020) bahwa

maraknya laporan terkait remaja perempuan yang memulai aktivitas seksual dikarenakan untuk memenuhi harapan pasangan romantis mereka.

Keterbatasan dalam mengakses informasi mengenai perilaku seksual mempengaruhi kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Faktor penyebab terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD) antara lain kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, serta faktor internal seperti kurangnya kesadaran akan kewajiban diri sebagai pelajar. Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) antara lain adalah faktor eksternal seperti pergaulan bebas yang tidak dikontrol oleh orang tua sehingga dapat melakukan apapun yang diinginkan (Amalia, 2017).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian kategori tingkat pengetahuan tahu dengan perilaku seksual sangat baik (37,5%) dan kategori tingkat pengetahuan sangat tahu dengan perilaku seksual baik (12,5%) dengan nilai p-value ( $0,000 < \alpha (0,005)$ ) sehingga ini bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan penting bagi pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah KTD di kalangan mereka. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program pendidikan kesehatan seksual yang efektif di perguruan tinggi, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang KTD dan perilaku seksual yang bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E. H., Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Journal Of Public Health Research And Development*. Vol. 1(1).
- Inanc, H., Meckstroth, A., Keating, B., Adamek, K., Zaveri, H., O'Neil, S., ... Ochoa, L. (2020). Factors influencing youth sexual activity: Conceptual models for sexual risk avoidance and cessation. *OPRE Research Brief*. Washington, DC.
- Kadarsih, M. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kontrasepsi dan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) 2017. *Journal of Midwifery*, 5(1), 14–22.
- Maulida, D., & Safrida. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 97–114.
- Nina Setiawati, Aprilia Kartikasari, Mekar Dwi Anggraeni, Lutfatul Latifah, & Eni Rahmawati. (2023). Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di Kabupaten Banyumas. *Journal of Bionursing*, 5(1), 113–118. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.1.180>
- Nurhayati, A., Fajar, N. A., & Yeni. (2017). Determinan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90.

- Suratno, NK.2009. Keputusan Untuk Melakukan Aborsi Pada Mahasiswi (Studi Kasus pada Mahasiswi di salah satu Perguruan tinggi di Yogyakarta).Skripsi.Yogyakarta:Universitas Islam Negeri.
- Taribuka, N., & Ningko, W. O. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Abortus Di SMA Negeri 1 Kairatu. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(4), 224-227.
- Wahyuni, P. A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 383-389.
- Wulandari, S. (2016). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 2(2), 74-84.